

Original Research Paper

## Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

<sup>1</sup>Ahmad Raksun, <sup>2</sup>Roni Irawan, <sup>3</sup>Rizky Ambar Saputri, <sup>4</sup>Figiana Dita Lestari, <sup>5</sup>Maissy Parwati, <sup>6</sup>Rauhil Inayati, <sup>7</sup>Dewa Nyoman Aditya Permana, <sup>8</sup>Lidiawati, <sup>9</sup>Yoga Julian Darmawansyah

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Mataram,

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram,

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, <sup>5</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,

<sup>6</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram,

<sup>7</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Mataram,

<sup>8</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,

<sup>9</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram.

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2376>

Sitasi: Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., Permana, D. N. A., Lidiawati & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

### Article history

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 15 Oktober 2022

Accepted: 20 Oktober 2022

Corresponding Author: Ahmad Raksun, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Email: [ahmadunram@unram.ac.id](mailto:ahmadunram@unram.ac.id)

**Abstract:** Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas sumberdaya manusia pada masa kini dan masa yang akan datang. Stunting merupakan luaran status gizi apabila seseorang anak memiliki tinggi atau panjang badan kurang dari -2.0 standar deviasi dibandingkan dengan rerata populasi. Pemerintah Negara Republik Indonesia telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan *stunting* pada tingkat nasional dan daerah terutama penanganan stunting ditingkat desa. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini *stunting* pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah penyuluhan pencegahan *stunting* dengan menghadirkan narasumber dari DP3AKB dan Puskesmas Jerowaru untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan pencegahan *stunting* sejak dini. Selain itu dilakukan juga pengolahan makanan bergizi seimbang menggunakan pangan lokal yaitu rumput laut dan ikan serta penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil dan menyusui di setiap posyandu oleh kelompok mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan keterlibatan masyarakat ini maka diharapkan menjadi langkah awal dalam pencegahan terjadinya *stunting* dan menurunkan prosentase *stunting* di Indonesia khususnya di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru.

**Keywords:** Stunting, Partisipasi Masyarakat, Desa Seriwe

## Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas sumberdaya manusia pada masa kini dan masa yang akan datang. Pada tahun 2017 Pemerintah Negara Republik Indonesia telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan *stunting* pada tingkat nasional dan daerah terutama penanganan stunting ditingkat desa. Salah satu bagian dari program tersebut adalah upaya pencegahan *stunting* yang terjadi pada seluruh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang benar mengenai *stunting*. Mereka beranggapan bahwa *stunting* merupakan fenomena yang terjadi pada masyarakat yang bersifat genetik sehingga dapat diturunkan dari orang tua kepada anaknya.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2024, salah satu yang menjadi prioritas pembangunan nasional negara Indonesia adalah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sumber daya manusia menjadi modal utama suatu bangsa dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah negara tersebut. Salah satu indikator terbentuknya SDM yang berkualitas di Negara Indonesia adalah tercapainya sasaran dan target dibidang kesehatan, dimana salah satu indikatornya adalah menurunnya angka prevalensi stunting di Indonesia.

Stunting atau kerdil merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan. Jumlah anak stunting di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stunting dikondisikan dengan nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD). Secara global, sekitar 1 (satu) dari 4 (empat) balita mengalami stunting (Astari, 2005). Kejadian stunting sering dijumpai pada anak usia 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Stunting pada anak usia dibawah lima tahun biasanya kurang disadari karena perbedaan anak yang stunting dengan anak yang normal pada usia tersebut tidak mudah dibedakan

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi stunting di

Indonesia mencapai 37,2 %. Berdasarkan pemantauan gizi tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggai badannya berada dibawah tinggi badan yang seharusnya. (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017).

Masalah stunting merupakan masalah besar bagi Indonesia, karena pertumbuhan yang terganggu pada anak stunting bukan hanya pertumbuhan fisiknya saja tapi juga pertumbuhan otaknya. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit dan penurunan produktifitas. Kondisi tersebut kemudian akan mengasilkan sumber daya manusia yang tidak produktif, menghambat pertumbuhan ekonomi, menciptakan kemiskinan antar-generasi dan memperburuk kesenjangan. (Materi presentasi Penanggulangan Stunting, 2018)

Seperti halnya yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), berdasarkan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2018, Provinsi NTB masuk dalam 10 provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia dengan 33,49 % balita stunting, dan Kabupaten Lombok Timur menjadi Kabupaten dengan kasus stunting tertinggi di NTB dengan prevalensi mencapai 43,5%.

Tingginya angka kejadian *stunting* menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih di dalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan *stunting* dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi.

Dalam penanganan *stunting* diperlukan sinergitas dari banyak pihak mulai dari tingkat keluarga. Imam et al., (2021) menjelaskan bahwa penanganan stunting dapat diselesaikan dengan melakukan monitoring dan screening secara berkala pada bayi, baik yang terindikasi *stunting* maupun tidak melalui suatu komunitas.

Masyarakat Desa Seriwe sebagian besar memiliki pendidikan yang rendah. Sebagian besar bayi dan balita di desa Seriwe sudah mengikuti posyandu yang tersebar dalam sembilan titik

posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* masih sangat rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam pencegahan *stunting* sehingga derajat kesehatan bayi dan balitanya dapat ditingkatkan.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

### a. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Sosialisasi dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang stunting. Dalam pelaksanaan sosialisasi, kami melakukan kolaborasi dengan DP3AKAB dan Puskesmas Jerowaru untuk menjadi pemateri dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Seriwe yang terdiri dari kader posyandu, ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Seriwe tentang *stunting* dan cara pencegahannya.

### b. Penyuluhan Stunting Pada Ibu Hamil dan Menyusui

Penyuluhan tentang *stunting* pada ibu hamil dan menyusui dilakukan di setiap titik posyandu yang tersebar di desa Seriwe yakni sebanyak Sembilan titik posyandu. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penyebaran informasi terkait *stunting* dan cara pencegahannya kepada masyarakat. Penyuluhan dilakukan secara bergantian berdasarkan jadwal posyandu yang didapatkan oleh pemerintah desa. Penyuluhan ini menggunakan leaflet pencegahan *stunting* yang dibuat oleh tim pelaksana kegiatan

### c. Pengolahan Makanan Sehat dan Bergizi

Kegiatan pengolahan makanan sehat dan bergizi menggunakan hasil laut masyarakat Desa Seriwe yakni umput laut dan ikan.

Kelompok mahasiswa mengundang ibu Sulis selaku pemilik UMKM Putri Selatan yang bergerak dibidang pengolahan rumput laut dan ikan untuk menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Seriwe agar memanfaatkan hasil laut mereka yakni rumput laut yang diolah menjadi makanan yang sehat bergizi.

## Hasil dan Pembahasan

Kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Mataram yang mendapatkan tema stunting melihat permasalahan tersebut tentunya berusaha menyadarkan masyarakat tentang bahaya *stunting* yang dapat mengintai kehidupan balita mereka melalui sosialisasi pencegahan stunting, penyuluhan pada ibu hamil dan menyusui melalui titik posyandu serta pengolahan makanan sehat bergizi menggunakan rumput laut dan ikan.

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 di aula kantor desa Seriwe. Rangkaian kegiatan diantaranya registrasi peserta, pembukaan, penyampain materi Stunting dan pendampingan keluarga oleh DP3AKB, dilanjutkan materi tentang PHBS dan Pemenuhan Nutrisi 100 Hari Pertama Kehidupan oleh petugas puskesmas Jerowaru. Acara berlangsung mulai dari jam 8.00 WITA– 11.30 WITA yang dihadiri oleh 33 peserta yang terdiri dari masyarakat dan kader posyandu perwakilan dari setiap dusun.

Dalam sosialisasi tersebut para kader posyandu menerima beberapa pengetahuan tentang stunting yakni; 1) pencegahan stunting dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan yakni saat ibu mulai mengandung. 2) stunting dapat dicegah melalui mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang bagi ibu hamil dan balita. 3) Pemeriksaan rutin di posyandu bagi ibu hamil dan balita menjadi langkah awal deteksi dini stunting pada balita dan resiko stunting pada ibu hamil.

Penyuluhan *stunting* pada ibu hamil dan menyusui dilakukan dari dusun ke dusun melalui Sembilan titik posyandu yang tersebar di desa Seriwe yakni posyandu Temodo I, Temodo II, Seriwe, Ujung Baru, Semerang, Sengkelok dan posyandu Lendang Pelisak menggunakan leaflet *stunting* yang dibuat oleh kelompok mahasiswa KKN. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Juli-26 Juli 2022. Isi dari penyuluhan ini berupa pengertian *stunting*, pencegahan *stunting*, dampak *stunting* dan ciri-ciri balita yang mengalami *stunting*. Pada beberapa titik posyandu tidak hanya ibu-ibu yang menjadi peserta penyuluhan akan tetapi bapak-bapak juga turut mendengarkan materi penyuluhan. Setelah melakukan penyuluhan ibu hamil dan menyusui menjadi lebih paham dan memiliki keinginan untuk berupaya mencegah terjadinya *stunting*.

Kegiatan selanjutnya adalah pengolahan makanan sehat dan bergizi dilakukan pada tanggal 8 Juli 2022 di aula kantor desa Seriwe. Dihadiri oleh 15 peserta, diantaranya ibu ketua PKK, anggota PKK, para kader posyandu, dan ibu-ibu sekitar kantor desa. Kegiatan ini ditujukan untuk para kader posyandu dan ibu-ibu PKK. Hal ini dilakukan supaya ibu-ibu tersebut dapat menjadi agen penggerak dalam pengolahan makanan pokok dan makanan tambahan yang sehat dan bergizi. Dalam kegiatan ini memanfaatkan keunggulan desa yakni rumput laut dan ikan sebagai Hasil olahan dari kegiatan ini antara lain pepes ikan kakap merah, sop rumput laut, siomay rumput laut, dan jelly rumput laut. Dengan adanya kegiatan ini kami berharap para ibu rumah tangga akan lebih sadar akan potensi yang mereka miliki dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak mereka.

Kegiatan ini diawali dengan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Seriwe. Kegiatan berikutnya adalah pengolahan makanan sehat yang bahan bakunya diambil dari Desa Seriwe. Berikut adalah kegiatan sosialisasi dan demo masak makanan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting*



Gambar 2. Pengolahan makanan sehat dan bergizi



Gambar 3. Hasil kegiatan pengolahan masak makanan bergizi



Gambar 4. Leaflet pencegahan *Stunting*



Gambar 5. Penyuluhan stunting oleh mahasiswa

Kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting sehingga masyarakat dapat mulai memperbaiki pola hidup mereka lebih sehat lagi. Pencegahan stunting sejak dini menjadi langkah awal untuk menurunkan angka stunting yang mungkin di tengah-tengah masyarakat.

## Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting, penyuluhan pada ibu hamil dan menyusui serta pengolahan makanan berizi berjalan dengan lancar berkat dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak seperti pemerintah desa Seriwe, puskesmas kecamatan Jerowaru dan DP3AKB. Masyarakat desa Seriwe sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini, secara umum hasil menunjukkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting mengalami peningkatan. Diharapkan dengan peningkatan kapasitas (pengetahuan dan ketrampilan) dalam pemberian edukasi terkait *stunting* optimal di masyarakat akan dapat membantu mencegah kejadian stunting pada balita di Desa Seriwe.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan dan wadah kepada mahasiswa Universitas Mataram tahun 2022 untuk melakukan KKN di Desa Seriwe. Ucapan yang sama disampaikan kepada Pemerintah Desa Seriwe, ibu bidan, kader posyandu dan masyarakat desa Seriwe yang telah membantu kami selama

kegiatan ini sehingga berjalan lancar sesuai dengan rencana.

## Daftar Pustaka

- Astari Ld, Nasoetion A & Dwiriani CM. The Correlaton Between Famiy, Child Rearing And Stunting Prevalences Among 6-12 Months Babies. *Media Gizi Dan Keluarga*. 2005; 29: 40-46.
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). Paket Informasi Stunting. Diambil dari <http://promkes.kemkes.go.id/paketinformasi-stunting>
- Imam, A., Hassan-Hanga, F., Sallahdeen, A., & Farouk, Z. L. (2021). A cross-sectional study of prevalence and risk faktors for *stunting* among under-fives attending acute malnutrition treatment programmes in north-western Nigeria: Should these programmes be adapted to also manage *stunting*? *International Health*, 13(3), 262–271. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihaa043>
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
- Materi presentasi Penanggulangan Stunting. (2018). Diambil dari <https://www.am2018bali.go.id/UserFiles/kemenkeu/News/PaparanStuntingKemenkeu2018web.pdf>